

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM PUSKESMAS PAMBOANG

UPTD Puskesmas Pamboang secara administrasi terletak di kecamatan pamboang sekitar 15 (lima belas) kilometer dari ibu kota kabupaten majene. Luas wilayah UPTD Puskesmas Pamboang 70,19 km², yang terdiri dari 13 desa dan 2 kelurahan diantaranya desa Bonde, Bonde Utara, Bababulo, Bababulo Utara, Sinambung, Buttu Pamboang, Tinambung, Pesuloang, Balombong, Adolang Dhua, Adolang, Banua Adolang, Betteng, Kelurahan Lalampanua dan Sirindi. Dimana desa yang paling luas adalah desa banua adholang yaitu 12,57 km² sedangkan desa yang luasnya terkecil adalah desa simbang yaitu, 1,62 km², dengan waktu jangkau dari desa ke puskesmas yang terdekat 7 menit yang jauh 30 menit. Batas-batas Wilayah Puskesmas Pamboang:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan banggae
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan selat makassar
3. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan kecamatan sendana
4. Sebelah Barat berbatasan dengan teluk majene

Tabel 5.1 Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pamboang tahun 2023

No	Jenis kelamin	N	%
1	Laki-laki	12.047	50,01
2	Perempuan	12.040	44,99
3	Total	24.087	100

Sumber badan pusat statistik majene (BPS)

Tabel 5.1 tentang distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pamboang tahun 2021 maka disimpulkan penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan yaitu 12.047 jiwa (45%).

Tabel 5.2 jumlah balita terhadap jumlah Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Pamboang

No	Jumlah	N	%
1	Balita Sasaran	2428	100
2	Balita yang diukur	1594	65,65
3	Balita Stunting	659	41,3

Sumber Puskesmas Pamboang 2023

Berdasarkan tabel 5.2 di atas tergambar bahwa jumlah balita sasaran yang ada di wilayah kerja puskesmas pamboang sebanyak 2.428 orang dan jumlah balita yang diukur sebanyak 1.594 orang atau 65,65% dan jumlah balita yang stunting sebanyak 659 orang atau 41,3% dari balita yang diukur.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 12 mei 2023 sampai dengan tanggal 9 juni 2023. Penelitian ini di awali dengan melakukan observasi atau pengamatan di puskesmas melakukan pertemuan dengan kepala puskesmas dan beberapa staf yang ada di Puskesmas, mengunjungi posyandu kemudian melakukan wawancara dengan berbagai pihak dengan pemilihan informan secara *purposive sampling* sehingga di dapatkan informan biasa sebagai petugas Kesehatan yang menangani gizi SR, yang menangani promosi Kesehatan AF dan sebagai bidan desa WN informan kunci sebagai kepala puskesmas TS dan informan pendukung kepala desa BR, AN sebagai imam desa, ME sebagai kader, dan KL sebagai ibu anak stunting. Setelah wawancara peneliti juga melakukan dokumentasi terkait data-data puskesmas yang berkaitan dengan stunting.

1. Karakteristik Responden

Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Diantaranya informan biasa 3 orang yang terdiri dari petugas promosi kesehatan puskesmas, petugas gizi dan bidan desa, 5 informan pendukung yaitu 1 orang kader, 1 orang kepala desa, 1 orang tokoh agama dan 1 orang ibu anak stunting. 1 Informan kunci yaitu kepala puskesmas pamboang.

Tabel 5.3 Karakteristik Informan

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Keterangan
1	TS	40 Tahun	S1	PNS/ Kepala Puskesmas	Informan kunci
2	AF	34 Tahun	S1	PNS/ Petugas Promosi Kesehatan PNS/ Petugas Gizi Bidan Desa	Informan biasa
3	SR	50 Tahun	S1		
4	WN		D3		
5	ME	34 Tahun	SMA	Kader	Informan pendukung
6	BR	40 Tahun	SMA	Kepala Desa	
7	AN	36 Tahun	S1	Imam Desa	
8	KI	38 Tahun	S1	Guru SD/ Ibu Anak	

(Sumber data primer, 2023)

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dijelaskan bahwa petugas Kesehatan yang menangani stunting berumur 50 tahun masi produktif sebagai pegawai negeri sipil dengan latar belakang yang Pendidikan termasuk tinggi dapat menangani stunting agar stunting ini tidak

semakin meningkat dalam melaksanakan wawancara mendalam jumlah informan sebanyak 8 orang terdiri dari informan kunci 1 orang, informan biasa 3 orang, dan informan pendukung 4 orang.

Berikut ini deskripsi informan biasa

a. Informan biasa:

- 1) Informan AF berumur 34 Tahun latar belakang Pendidikan S1 Kesehatan Masyarakat, bertugas di bagian promosi Kesehatan selama 3 tahun dan bekerja sebagai PNS selama 13 tahun dan melakukan advokasi selama 3 tahun.
- 2) Informan SR berumur 50 Tahun Pendidikan Terakhir S1 Kesehatan Masyarakat, Bekerja Sebagai PNS selama 30 tahun dengan status petugas Gizi di Puskesmas Pamboang
- 3) Informan WN berumur 31 Tahun Pendidikan Terakhir D3 Kebidanan, Bekerja Sebagai Bidan Desa di Bonde Utara selama 10 tahun

Berdasarkan karakteristik informan menjelaskan bahwa informan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam didapatkan keterangan yang diungkapkan oleh informan. Adapun pembahasan yang dilakukan meliputi strategi promosi kesehatan yaitu, advokasi, dukungan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan kemitraan. Pembahasan tersebut mengenai analisis strategi promosi kesehatan dalam upaya penurunan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas pamboang tahun 2023.

Selama pelaksanaan wawancara mendalam, peneliti

penjelaskan tujuan dari penelitian ini agar informan mempunyai persepsi yang sama dengan peneliti, peneliti menanyakan kesediaan untuk ditemui atau dihubungi kembali untuk wawancara penyempurnaan data yang dibutuhkan bila mana perlu, semuanya menyatakan kesetujuannya.

2. Hasil Penelitian

a. Informasi terkait advokasi

Advokasi yaitu melakukan pendekatan oleh tim petugas promosi kesehatan wilayah kerja puskesmas pamboang kepada para kepala desa, camat maupun pengambil kebijakan agar bisa memberikan dukungan dalam pelaksanaan analisis strategi promosi kesehatan dalam upaya penurunan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas pamboang tahun 2023. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa advokasi sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan strategi promosi kesehatan dalam upaya penurunan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas pamboang tahun 2023 karena adokasi ini diharapkan dapat membantu petugas kesehatan puskesmas pamboang dalam mencari dukungan dari pihak pengambil kebijakan.

Bentuk kegiatan advokasi yang dilakukan oleh puskesmas pamboang yaitu advokasi terkait siapa saja yang dapat melakukan advokasi agar membantu untuk mendukung terhadap tujuan, informan mengungkapkan sebagai berikut :

“jadi yang ku advokasi itu semua kepala desa, terus misalnya

kepala-kepala uptd dan yang mengadvokasi itu bukan hanya sekedar di promosi saja bisa juga kepala puskesmas yang melakukan advokasi.” (AF, 34 thn, 12 april 2023)

Kemudian informasi yang di dapatkan terkait penanggung jawab melakukan advokasi informan mengungkapkan sebagai berikut:

“bentuk advokasi yang kami berikan itu bukan didatangi secara khusus atau kita bikin pertemuan, tidak.... tapi kita datang melakukan pendekatan-pendekatan persuasif misalnya kalau ada musrembang kita datang ataukah sebelum musrembang kita kawal sampai tahap RKPD (rencana kerja pemerintah desa).” (AF, 34 thn, 12 april 2023)



Sumber gambar dari Puskesmas Pamboang
Gambar 5.1 Musyawarah Rencana

Pembangunan Desa

Upaya apa yang dilakukan dalam advokasi mengenai strategi promosi kesehatan dalam penurunan kejadian stunting, berikut ulasannya:

“supaya lancar itu advokasi kutuangkan ki dalam perencanaan penganggaran, ada anggaran khusus untuk advokasi ada juga yang memang tidak pake anggaran ji ceritanya karena kalau ada mi momen disitu bisa ki masuk dilakukan mi advokasi pendekatan karena konsep advokasi yang kumaksud saya adalah pendekatan kepada para pemangku kebijakan supaya itu nanti kebijakannya ada yang berubah misalnya mempengaruhi kebijakannya misalnya dana desa terus ada kegiatan-kegiatan puskesmas yang mau di dana i oleh desa kita lakukan

sering anggaran contohnya kelas ibu hamil. (AF, 34 thn, 14 mei 2023)

Apa kendala yang dihadapi pada strategi advokasi dstrategi dalam upaya penurunan stunting, berikut jawabannya:

“kendala ku itu biasa terkadang itu juga misalnya mau ki lakukan advokasi momen ta itu tidak tepat i misalnya sadah ki janjian toh mau ki datang kesitu tapi tiba-tiba mereka ada kegiatan lain. Biasa juga kita mau advokasi mengenai kegiatan-kegiatan tapi kan sekarang itu sudah terpatok mi anggaran jadi agak susah ki melakukan advokasi kalau penganggaran begitu”. (AF,34 thn, 14 mei 2023)

Kemudian ditanya kembali kepada informan biasa siapa saja yang dapat melakukan advokasi jawabannya:

Kalau masalah adsvokasi, bidan desa itu tidak melakukan karena orang yang di puskesmas yang turun langsung ke desa. Kalau bidan desa sekedar mendampingi saja bukan dia yang melaksanakan” (WN 31 thn, 9 juni 2023)



Sumber gambar dari Puskesmas Pamboang
Gambar 5.2 kegiatan advokasi kepada pemerintah desa adolang dhua

Selanjutnya informan pendukung menjelaskan pihak puskesmas pernah melakukan advoksi, berikut jawabannya:

“kalau masalah advokasinya biasanya ada petugas puskesmas yang sampaikan ke kepala desa baru pihak desa mi yang sampaikan ke kader-kader.” (RA 35 thn, 15 mei 2023)

Stunting sangat perlu ditangani sehingga perlu pelibatan lintas sektor seperti yang di ungkapkan oleh informan sebagai berikut:

“kenapa stunting perlu ditangani karena stunting ini penyakit yang viral mi dimana-mana dan juga stunting bisa i na kasi bodoh anak-anak gampang juga sakit-sakitan.” (RA 35 thn, 15 mei 2023)

Terkait pelibatan instansi lain dalam penurunan stunting ini informan mengungkapkan: Apakah pernah dilibatkan dalam kegiatan stunting, berikut:

“dilibatkan ji seperti kalau ada pelatihan-pelatihannya sepertri cara cara mengukur tinggi badan anak yang na adakan ya nalibatkan ji kader-kader.” (RA 35 thn, 15 mei 2023)

Informasi yang sudah di dapatkan dari pelaksana tim advocator di puskesmas ini di konfirmasi pada informan pendukung yang merupakan orang tua dari anak terkait pemanfaatan posyandu informan mengungkapkan: Ditanya kembali kepada informan pendukung apakah anak ibu masuk kategori stunting dan apakah ibu rajin datang ke posyandu berikut jawabannya:

“Tidak masuk stunting, alhamdulillah tiap bulan apalagi masuk di pkk ki juga jadi harus sebagai contoh ki” (KI 38 Thn, 15 mei 2023)

Terkait pentingnya stunting di tangani, informan menjawab sebagai berikut:

“karena merugikan, maksudnya anak anak tumbuh kembangnya tidak optimal berpengaruh sama pola pikirnya nanti” (KI 38 Thn, 15 mei 2023)

Pemberian makan yang bergizi pada anak ada pentingnya, seperti yang di ungkapkan oleh informan :

“alhamdulillah tapi tidak ku tau penerapan tubuhnya minum juga susu, sebenarnya tidak minum juga asi ini anak ku karena tidak ada asiku memang kecil tapi tidak stunting ji” (KI 38 Thn, 15 mei 2023)

Informasi yang didapatkan dari informan biasa dan pendukung di kuatkan oleh informan kunci mengenai penyebab stunting yang masih tinggi di wilayah kerja puskesmas pamboang:

“ini juga yang bikin kita bingung karna kita sudah berupaya maksimal melakukan pemantauan, pembinaan, penyuluhan, dan kegiatan-kegiatan yang lain ada kelas ibu hamil terus kelas balita kita sudah maksimalkan tapi masih tetap tinggi, tapi kalau saya melihat angkanya angka yang ada di pamboang itu yang paling tinggi signifikan peningkatannya itu pada saat rentan umur 0 - 2 tahun. Salah satu penyebabnya adalah kurang maksimalnya sistem yang terbangun di posyandu, maksudnya seperti ini ketika dilakukan pemantauan di posyandu ada yang terindikasi atau di dapatkan berat badannya tidak naik-naik terus kalau yang beginikan harus si rujuk ke puskesmas nah petugas sudah merujuk tapi yang terjadi, ibu balita / bayi tidak membawa ke puskesmas jadi ini mungkin salah satunya karena di usia ini memang itu bayi / balita rentan sakit kemudian yang lain pola asuhnya juga karena ini bukan rahasia lagi bahwa kebanyakan itu walaupun tinggal di pesisir orang tua itu misalnya nelayan ketika mendapat hasil itu tidak di konsumsi di keluarganya tapi dia habis jual kemudian beliyang lain kaya indomi.” (TS 40 thn, 15 mei 2023)

Kegiatan advokasi apa yang dilakukan pihak puskesmas dalam penurunan stunting itu sendiri, berikut :

“advokasi kita sudah melakukan upaya ke kecamatan, ke desa untuk memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang tadi saya sampaikan sistem yang tidak terbangun kita sudah menyampaikan ke pak desa untuk melibatkan aparat desa, kepala dusun, babinsa, untuk ikut bersama-sama melakukan upaya misalnya kalau ada bayi/balita yang ketika di rujuk tidak di bawa ke puskesmas di upayakan baik itu pak desa kepala dusun dan lain-lain supaya bisa mendorong masyarakatnya supaya di bawa ke puskesmas dan upaya-upaya lain yang dilakukan melalui lokakarya ini lintas sektor tapi untuk saat ini itu yang paling kita upayakan supaya ada keterlibatan seluruh pengambil kebijakan di semua level kecamatan desa, dusun atau lingkungan kemudian pelibatan babinsa.” (TS 40 thn, 15 mei 2023)

Selain tidak datang ke puskesmas ketika di rujuk apa kendala lain:

“masyarakat yang mungkin belum terlalu memahami tentang dampak dari stunting itu juga menjadi permasalahan kurangnya pemahaman masyarakat.” (TS 40 thn, 15 mei 2023)

Bagaimana perlengkapan data dalam advokasi penurunan angka stunting di wilayah kerja puskesmas pamboang:

“iya tentu ketika kita melakukan advokasi harus berdasarkan data kita sampaikan ke pemerintah desa berapa bayi atau balita yang terindikasi stunting di wilayahnya kemudian kita sampaikan supaya pemerintah desa bisa bekerja maksimal.” (TS 40 thn, 15 mei 2023)

Tabel 5.4 Analisis Tematik Pernyataan Informan Advokasi

Tematik	Makna
Advokasi	- Pendekatan persuasive kepada pembuat keputusan untuk mendukung program stunting - Musrembang - Pelibatan lintas sector seperti camat, kepala desa, polsek - Pertemuan secara berkala

b. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan suatu kegiatan untuk mencari dukungan sosial melalui tokoh-tokoh masyarakat (TOMA), baik tokoh masyarakat formal maupun informal. Pertanyaan kepada informan biasa apakah para kepala dusun datang jika di libatkan, berikut:

“datang, datang iya tapi biasa kalau posyandu jarang datang.” (AF 34 thn, 14 mei 2023)

Kendala-kendala yang terjadi dalam upaya penurunan stunting, di jelaskan:

“begini e itu kayanya mereka melihat tidak nampak

penyakitnya tidak seperti cacar jelas ini stunting naliat baik-baik ji jadi kayanya itu na bilang tidak stunting ini orang kenapa mesti dipusingi jadi begitu mi agak susah ki itu dibilangdikasi begini ki pak di karena mereka itu menganggap tidak sakit ji ini anak ku. Sekarang-sekarang pi itu baru heboh orang dengan stunting setelah mau lepas tahun depan mau tapi sampai tahun ini belum tercapai target.” (AF34 thn, 14 mei 2023)

Respon pemerintah dalam upaya penurunan stunting dipuskesmas Pamboang, di ungkapkan oleh informan Biasa berikut:

“kalau pemerintah kecamatan pamboang akhir-akhir ini bagus ji kemarin-kemarin 3 tahun lalu tidak seaktif sekarang.” (AF 34 thn, 14 mei 2023)

Yang menjembatani kegiatan dukungan sosial ini di jelaskan oleh informan biasa berikut:

“pak camat kaya begitu misalnya ada jadi misalnya ada lintas sektor, biasa disitu melakukan pendekatan jadi beliau itu memaparkan atau dia mengangkat masalah atau memaparkan sesuatu nanti kita yang lanjut di lapangan, ceritanya dibukakan ki jalan.” (AF 34 thn, 14 mei 2023)

Sasaran Rajin keposyandu dijelaskan oleh Informan biasa berikut penjelasannya:

Tidak rutin i kalau ibu ibunya yang datang bawa balitanya disitu juga kendalanya makanya banyak stunting karena memang tidak rajin datang. Itu i rarin datang kalauada bantuan biskuit, ada pi lagi penariknya baru rajin datang (WN 31 thn, 21 Mei 2023)

Kemudian informan pendukung menjelaskan dukungan sosial seperti apa yang dilakukan oleh puskesmas pamboang dalam penurunan kejadian stunting, berikut penjelasannya:

“dukungan sosial yang dilakukan oleh puskesmas pamboang adalah turunnya beberapa pegawai atau staf puskesmas pamboang mulai dari petugas gizi, kemudian petugas imunisasi, petugas kesling itu semua turun pada hari pusyandu itu.” (BR 40 thn, 20 mei 2023)

Kendala-kendala dalam upaya penurunan stunting di wilayah kerja

puskesmas pamboang di ungkapkan oleh informan pendukung:

“kendala dalam hal penanganan stunting beberapa faktor kalau di desa dengan adanya terjadinya pernikahan dini itu salah satu juga penyebab tingginya stunting kemudian masi adanya masyarakat yang kurang peduli atau kurang mengerti mungkin ya sehingga dia tidak peduli dalam hal seperti hari posyandu masi biasa kader istilanya kejar timbangan kepada sasaran yang ada karena kurang perhatiannya masyarakat i hari posyandu itu untuk hadir “
(BR 40 thn, 20 mei 2023)

Pernikahan dini di wilayah puskesmas pamboang lumayan tinggi di ungkapkan oleh informan tinggi, berikut ulasannya:

“iya karena, 2 tahun terakhir itu selalu ada pernikahan dini”
(BR 40 thn, 20 mei 2023)

Kemudian di perkuat oleh informan kunci bagaimana pelibatan tokoh masyarakat, tokoh agama, RT/RW dalam penurunan angka stunting, berikut:

“semua masyarakat dilibatkan karena untuk menangani stunting ini harus berkolaborasi baik pemerintah maupun masyarakat.” Namun kondisi masyarakat yang ada di wilayah kerja puskesmas pamboang masih terdapat budaya yang dapat mencegah penurunan stunting, diantaranya adanya pemahaman bahwa kalau banyak makan ikan akan membuat anak cacangan. Sehingga orang tua membatasi anaknya makan ikan (TS 40 thn, 15 mei 2023)

Selanjutnya apakah ada pelibatan media dalam penurunan stunting, berikut ulasannya:

“kalau dikita menggunakan sosial media kemudian kalau tingkat kabupaten itu melalui media cetak dan media online.” (TS 40 thn, 15 mei 2023)

Kemudian bagaimana respon tokoh agama dalam penanganan stunting tersebut:

“respon tokoh agama itu merespon seperti kalua ada kegiatan posyandu sasaran belum banyak datang tokoh agama membantu melakukan pengumuman di masjid.”

(TS 40 thn, 15 mei 2023)

Table 5.5 Analisis Tematik Pernyataan Informan Dukungan Sosial

Tematik	Makna
Dukungan sosial	- Pemanfaatan sosial media dalam promosi stunting dengan media Facebook, Whatsapp, pamflet - Dukungan Tokoh Masyarakat seperti membantu memberitahukan jadwal posyandu - Dukungan Tokoh Agama seperti pemberitahuan di masjid

c. Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat yaitu kegiatan yang dilakukan oleh tim promosi kesehatan wilayah kerja puskesmas pamboang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kader terhadap pelayanan yang diberikan pada saat posyandu dilakukan, serta meningkatkan pengetahuan tentang tertib administrasi di posyandu. Kemudian ditanya kembali kepada informan biasa tentang pemberdayaan masyarakat bagaimana pelibatan kelompok masyarakat:

“kalau mereka toh dalam stunting misalnya ada kegiatan-kegiatan mereka terlibat terus kalau kelas ibu hamil mereka datang” (AF 34 thn 14 mei)

Informan menjelaskan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat dalam rangka penurunan stunting ini:

“begini misalnya pemberian tdd rematre (tablet tambah darah remaja putri) kami ini di puskesmas cuman sebagai kordinator jadi sekolah itu ada bestie ta kader bestie istilanya atau bebas stunting tidak maksimal pi sih cuman ada itu guru uksnya dan ada perwakilan kelas ada bestieku begitue jadi jangan maka selalu turun, pak tidak bisa ka turun kita mi kasi obat di, nah dia mi yang kasi baru dia kasi

mi bestienya jadi bestienya yang distribusi ke orang-orang itu pemberdayaannya kosep pemberdayaan seperti itu yang kita angkat. Kedua misalnya di TK, di Tkkan harusnya ada pengukuran tinggi badan, perkembangan selama inikan petugas yang turun sekarang itu gurunya mi yang di kasi tau bilang kasi begini ki di, supaya dia bisa pantau.” (AF 34 thn 14 mei)



Sumber gambar dari Puskesmas Pamboang

Gambar 5.3 pertemuan kader setelah melakukan posyandu

Kemudian informan biasa menjelaskan apa saja yang pernah dilakukan dalam penurunan stunting, jawabannya:

Pemberian susu sama ibu hamil, kalau bayi balita yang terkena stunting pembagian makanan 4 bintang (WN 31 thn, 9 juni 2023)

Bentuk pemberdayaan masyarakat di puskesmas pamboang berdasarkan informan berikut:

Pelibatan kelompok masyarakat seperti kader, pkk, karang taruna untuk membantu dalam penurunan stunting, di ungkapkan oleh innforman biasa berikut jawabannya:

“iya terutama ini yang kaya kepala dusun, kalau misalnya ada sasaran yang tidak datang bukan lagi kader yang pergi mencari sasaran tapi kita libatkan aparat desa, seperti kepala dusun, rt/rw.” (ME 34 thn, 15 mei 2023)

Kemudian pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas pamboang, dijelaskan oleh informan berikut:

“biasanya selalu dilibatkan puskesmas kaya kemarin memasak di aula kita datangkan kader sasaran juga, ada

demo masak biasa nasi goreng 4 bintang, kan nasi goreng selain praktis, enak, na suka juga anak-anak sama bubur 4 bintang” (ME 34 thn, 15 mei 2023)



Sumber gambar dari Puskesmas Pamboang
Gambar 5.4 pemberian tablet tambah darah remaja putri

Kemudian informan pendukung mengungkapkan informasi mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan penurunan kejadian stunting kader posyandu dilibatkan dalam pemberdayaan masyarakat dan masyarakat lain juga dilibatkan dan ikut serta membantu sasaran yang tidak datang pada saat jadwal posyandu.

Pelibatan dalam penurunan stunting di jelaskan oleh informan pendukung berikut penjelasannya:

“iya sering ja ikut sosialisasi, pelatihan pelatihannya kalau melakukan pelatihan na libatkan ji” (KI 38 Thn, 20 mei 2023)

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan petugas puskesmas pamboang di jelaskan oleh informan berikut:

“menggalakan cuci tangan massal terus memberikan edukasi tentang pemberian gizi seimbang sama anak, ini baru baru ke sekolah sekolah” (KL 38Thn, 20 april 2023)

Respon aparat ketika melakukan advokasi di jelaskan oleh informan, berikut:

“iya mereka merespon dengan baik terbukti ketika hari posyandu itu yang kami liat pak dusun ada yang ke

posyandu, kemudian ada abinsa dan bahkan ketua pkk itu hampir rutin datang ke posyandu namun ini belum maksimal kenapa belum maksimal karena sampai saat ini bayi yang dirujuk itu belum adabyang ke puskesmas kedepan itu yang kita maksimalkan tapi untuk yang lain-lain menggerakkan masyarakat ke posyandu itu sudah dilakukan.” (TS 40 thn, 15 mei 2023)

Tabel 5.6 Analisis Tematik Pernyataan Informan
Pemberdayaan Masyarakat

Tematik	Makna
Pemberdayaan masyarakat	- Keterlibatan orang tua dalam pemberian Tablet Tambah Darah seperti memantau anak dalam mengonsumsi obat - Keterlibatan guru Tk dalam Pengukuran Tinggi Badan Anak TK - Pelaksanaan Posyandu Tiap Bulan

d. Kemitraan

Kemitraan yaitu kegiatan yang dilakukan dengan bekerja sama dengan lintas sektor seperti desa, kelurahan dan babinsa atau polsek terhadap Upaya penurunan kejadian stunting. Ditanya oleh informan biasa tentang respon aparat kemudian di jelaskan:

“mensupport ji semua kalau aparatnya, buktinya turun langsung semua dalam penurunan stunting ini” (WN 28 thn 9 juni 2023)

Kemudian siapa saja yang bermitra dalam penurunan stunting di jelaskan Kembali:

“bermitra dengan sekolah, kami menurunkan obat pihak sekolah yang menyediakan strip walaupun tidak seutuhnya kami masi bantu juga tapi setidaknya dari dana bosnya bermitra dalam penurunan stunting ini” (AF 34 thn 14 mei 2023).



Sumber gambar dari Puskesmas Pamboang

Gambar 5. 5 pertemuan lintas sector

C. Pembahasan

1. Advokasi

Advokasi merupakan upaya atau sebuah proses yang strategis dan terencana dengan tujuan mendapatkan komitmen dan dukungan dari pihak-pihak yang terkait (stakeholders). Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan bahwa Puskesmas Pamboang dalam melakukan advokasi itu telah melakukan secara persuasive. Demi terciptanya kesehatan anak maka perlu dilakukan pemeriksaan kesehatan kepada mereka untuk mendukung tercapainya kesehatan anak yang baik perlu penerapan strategi promosi kesehatan, salah satu strategi promosi kesehatan itu adalah advokasi.

Advokasi yang dilakukan oleh tim promosi kesehatan Puskesmas Pamboang dalam kejadian penurunan angka stunting ini yaitu dalam bentuk penyampaian data, penyampaian data yang dimaksud adalah Puskesmas memberikan data kepada dinas Kesehatan.

Kemudian kegiatan yang dilakukan yaitu pertemuan persuasive dengan mendatangkan kepala desa, lurah, sampai dengan kecamatan

untuk membicarakan mengenai stunting dan biasanya itu dilakukan rapat untuk melihat perkembangan stunting, selanjutnya kegiatan lokakarya mini, loka karya mini ini dilaksanakan oleh puskesmas pamboang yang dilakukan secara berkala yang melibatkan pihak pemerintah kecamatan, Unsur Tripika kecamatan (Polsek dan danramil), para kepala unit pelaksana teknis daerah (UPTD), dan para kepala desa untuk membahas tentang capaian dan evaluasi program kerja terkait permasalahan Kesehatan yang dialami oleh para kepala desa di desa masing-masing misalnya tidak tercapainya target imunisasi, kurangnya kunjungan posyandu ibu hamil dan balita, stunting dan sebagainya yang ada diwilayah kerja Puskesmas Pamboang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ramizah Harini tentang analisis program promosi Kesehatan dalam pencegahan stunting di puskesmas Kampar kiri hilir tahun 2020 diketahui dalam Upaya promosi Kesehatan pencegahan stunting di perlukan advokasi yang direncanakan untuk mendapatkan komitmen serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait baik itu tokoh-tokoh masyarakat informal maupun yang formal agar masyarakat di lingkungan puskesmas berdaya untuk mencegah serta meningkatkan Kesehatan serta menciptakan lingkungan yang sehat.

Pelaksanaan advokasi oleh Puskesmas Kampar kiri hilir dalam rangka pencegahan stunting sudah dilakukan, advokasi yang dilakukan dengan sasaran kepada kepala Desa, Camat dengan tujuan untuk mendapatkan dukungan. Pemegang promosi Kesehatan telah melakukan Upaya

advokasi seperti melobi/ melakukan pendekatan kepada para kepala desa maupun camat.

Kemudian hal lain yang dilakukan oleh Puskesmas Pamboang adalah mengikuti kegiatan Musyawarah rencana pembangunan (Musrembang) yang dilaksanakan oleh pemerintah kecamatan yang melibatkan pimpinan organisasi perangkat daerah (OPD), tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pendidik, sampai kepada pemerintah desa, untuk mencari dukungan sampai masuk dalam tahap rencana kerja pemerintah daerah (RKPD). Dalam kegiatan musrembang tersebut membahas tentang rencana pembangunan yang ada di wilayah kecamatan Pamboang yang akan dilakukan satu tahun kedepan diantaranya membahas tentang fasilitas umum, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, program peningkatan produksi hasil pertanian dan perikanan, dan juga termasuk program yang berkaitan dengan Kesehatan masyarakat termasuk dibahas dalam Upaya penurunan stunting.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Triyo Rachmadi et al., 2021) tentang Musyawarah Perencana Pembangunan (MUSREMBANG) Kesehatan di desa ranretwringin, Bulus pesantren, Kebumen Musrenbang desa dilaksanakan dalam rangka membahas prioritas kegiatan pembangunan skala desa berdasarkan perkiraan pendapatan desa dan membahas prioritas kegiatan pembangunan dari sumber dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), APBD Propinsi dan APBN Tahun Anggaran 2023 yang akan diusulkan ke Musrenbang Rencana Kerja

Pemerintah Daerah dan Kabupaten di Kecamatan (Musrenbang RKPD di Kecamatan) Tahun 2021.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan upaya menciptakan lingkungan sosial yang mendorong anggota masyarakat untuk mau melakukan perilaku yang diperkenankan.

Dukungan sosial sangat diperlukan dalam melaksanakan analisis strategi promosi kesehatan dalam upaya penurunan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas pamboang tahun 2023 agar masyarakat dalam hal ini orang tua bayi dan balita maupun ibu hamil untuk rajin ke posyandu dalam pemeriksaan kesehatan. Selain advokasi terdapat strategi promosi kesehatan yang dilakukan oleh tim promosi kesehatan Puskesmas pamboang yaitu dukungan sosial, dukungan sosial dilakukan yaitu Pemanfaatan Sosial Media seperti media sosial facebook, pamphlet dan banner. Sosial media digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi terkait stunting mencari dukungan kepada masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Bender, 2022) tentang penggunaan tiktok dalam kampanye sadar stunting 2022 untuk menurunkan prevalensi stunting.

Generasi muda terutama remaja putri dianggap strategis dalam Upaya penurunan stunting sebagai orang tua masa depan. Dalam hal ini kaum muda memang sangat layak dijadikan sasaran utama mobilisasi sebagai Upaya memengaruhi perubahan perilaku dan mengajak mereka

berperan aktif dalam pencegahan stunting.

Penggunaan media sosial tiktok untuk mendekati anak muda dirasa tepat karena menurut survei Pew Reach yang dilakukan di Amerika Serikat, media sosial Instagram (71 persen), Snapchat (65 persen), tiktok (48 persen) merupakan media sosial pilihan kalangan anak muda usia 18-29 tahun ketimbang facebook dan youtube (Bender, 2022).

Dukungan sosial selanjutnya yang dilakukan oleh Puskesmas Pamboang yaitu mengadakan puskesmas keliling dengan membentuk tim diantaranya dokter, perawat, bidan, petugas promosi Kesehatan, dan petugas gizi dengan cara turun langsung ke desa-desa untuk melakukan pelayanan Kesehatan, mengedukasi tentang gizi anak, Kesehatan ibu hamil, serta perilaku hidup bersih dan sehat, kegiatan ini juga mendukung program penurunan stunting yaitu dengan melakukan edukasi tentang Kesehatan ibu hamil dan gizi anak. Kegiatan tersebut dapat berimplikasi terhadap Upaya penurunan stunting. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gordon, 2016) Untuk mencapai pembangunan di bidang Kesehatan diselenggarakan berbagai upaya secara menyeluruh, berjenjang dan terpadu. Puskesmas merupakan salah satu penanggung jawab penyelenggaraan upaya Kesehatan masyarakat dan perorangan pada jenjang pertama.

Upaya-upaya kesehatan yang ada baik preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif sebagai dasar dari sistem Kesehatan harus terus dikembangkan sehingga derajat Kesehatan masyarakat yang lebih baik

dapat lebih ditingkatkan, salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan puskesmas keliling dan mencanangkan Program Ketuk Pintu Layani Dengan Hati (KPLDH).

Kegiatan Puskesmas Keliling dan Program Ketuk Pintu Layani Dengan Hati (KPLDH) adalah upaya Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang diprakarsai oleh Dinas Kesehatan DKI Jakarta yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi warganya dan fungsinya adalah menunjang dan membantu dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan puskesmas dalam wilayah kerjanya yang belum terjangkau oleh pelayanan kesehatan.

Program ini berisi pendataan kesehatan dan pemberian pelayanan, terutama pada warga masyarakat yang tinggal di daerah kumuh dan miskin. Sebagai tindak lanjutnya, dinas kesehatan DKI Jakarta akan memberikan pelayanan kesehatan sesuai data yang ditemukan.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Selain strategi advokasi dan dukungan sosial yang dilakukan diatas, tenaga promosi kesehatan juga melakukan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pihak puskesmas adalah petugas promosi kesehatan bersama dengan guru-guru memberikan tablet penambah darah ke siswi smp dan sma, pengukuran tinggi dan berat badan pada anak TK dengan memberdayakan gurunya masing-masing, juga melaksanakan posyandu tiap bulan dan melibatkan masyarakat seperti para kepala dusun, RT/RW

bekerja sama dengan Kader dan Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP. PKK). Hal tersebut dianggap penting karena merekalah yang paling dekat kepada masyarakat dan bahkan bagian dari masyarakat itu sendiri sehingga komunikasi lebih mudah terbangun.

Posyandu dilakukan setiap bulan di 13 desa dan 2 kelurahan wilayah kerja puskesmas pamboang, dalam pelaksanaannya banyak partisipasi dari kader posyandu desa dan juga sebagian TP. PKK. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kader posyandu dan TP. PKK yang merupakan bagian dari anggota masyarakat yang ditunjuk oleh kepala desa agar posyandu dapat termanfaatkan dengan baik oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Restuastuti et al., 2017) Penyelenggaraan pembangunan kesehatan berupa Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat. Memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi adalah tujuan dari program ini. Bersumber daya dari UKBM memberikan bimbingan dan wahana pemberdayaan masyarakat yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat. Secara nyata pemberdayaan masyarakat telah diketahui oleh seluruh puskesmas dan posyandu di Indonesia, namun berdasarkan kenyataan masih belum banyak diketahui.

Kondisi ini menyebabkan timbulnya kesulitan dalam penilaian dan pembuatan program untuk meningkatkan kualitas upaya pemberdayaan masyarakat. Hal lain yang dilakukan yaitu Pengukuran, pengukuran penting diberikan kepada anak sejak dini, karena dengan mengukur, kita dapat mengetahui kondisi perkembangan anak. Kita dapat mengetahui apakah pertumbuhan anak sudah ideal atau ternyata belum ideal, bahkan terganggu pertumbuhannya pihak puskesmas telah melakukan kegiatan pengukuran tinggi badan pada anak TK, penelitian ini sejalan dengan penelitian A. Fahmy Arif Tsani tentang Penentuan Status Gizi Pada Anak Usia Dini di TK Islam Sitti Fatimah yaitu, anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun. Pada masa tersebut merupakan masa keemasan dimana pada masa tersebut terjadi pertumbuhan yang sangat pesat. (Fauziddin and Mufarizuddin 2018).

Pada kegiatan ini siswa TK Islam Sitti Fatimah yang berpartisipasi sejumlah 76 siswa. Dua belas siswa berusia kurang lebih 5 tahun. Para siswa dilakukan pengukuran antropometri/ status gizi para siswa berdasarkan BB/U. Sebagian besar siswa memiliki status gizi baik. BB/U memberikan indikasi masalah gizi secara umum karena berat badan berkorelasi positif dengan umur dan tinggi badan.

Animea merupakan salah satu masalah Kesehatan masyarakat di wilayah Puskesmas Pamboang yang dapat dialami oleh kelompok umur mulai dari balita hingga usia lanjut. Remaja putri rentan menderita animea karena banyak kehilangan darah pada saat menstruasi, oleh karena itu

petugas puskesmas mengadakan pemberian Tablet Tambah Darah untuk remaja putri di SMP SMA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Priyono, 2020) tentang Pemberdayaan Keluarga Dalam Pendampingan Minum Tablet Tambah Darah Bagi Remaja yaitu dalam rangka untuk mencegah peningkatan kejadian anemia pada remaja, bidan dan keluarga sangat berperan dalam melakukan pencegahan.

Bidan merupakan seorang tenaga Kesehatan masyarakat yang bertugas melakukan pendampingan pada keluarga yang memiliki remaja putri. Pendampingan tersebut dilaksanakan oleh satu bidan pada satu keluarga untuk memberdayakan keluarga dalam mendampingi minum tablet tambah darah pada remaja putri.

Balita perlu dipantau pertumbuhannya setiap bulan di posyandu, kader posyandu dan tenaga Kesehatan di puskesmas senantiasa mengingatkan masyarakat yang memiliki bayi untuk memberi ASI eksklusif, petugas puskesmas juga mengadakan program rujukan ke puskesmas Ketika anak stunting sudah sulit tertangani di posyandu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hadina et al., 2022) tentang Upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting yaitu, anak seharusnya tetap dibawa ke posyandu setiap bulan untuk dilakukan pengukuran berat badan (BB), tinggi badan (TB) dan lingkar kepala. Tujuannya adalah untuk mendeteksi kejadian yang tidak menguntungkan, seperti malnutrisi, jika sudah ditemukan kejadian tersebut selanjutnya merujuk ke puskesmas untuk

penanganan lebih lanjut.

4.Kemitraan

Puskesmas pamboang melakukan kemitraan dengan berbagai pihak, diantaranya lintas sektor ditingkat kecamatan meliputi kantor BKKBN kecamatan, kemitraan bersama BKKBN yaitu ikut dalam posyandu dan melakukan sosialisasi kepada ibu-ibu untuk menggunakan KB dalam rangka mengatur jarak kelahiran. Kemitraan selanjutnya dengan UPTD Pendidikan bermitra dengan puskesmas pamboang kerja sama dengan sekolah untuk melakukan kegiatan dalam Upaya menjaga Kesehatan melalui vaksin dan pemberian vitamin bagi siswa siswi dari PAUD sampai dengan SMP. Kegiatan kemitraan juga Bersama Kantor Urusan Agama (KUA) melakukan sosialisasi terkait dengan pernikahan usia dini.

Polsek, danramil berpartisipasi menjaga stabilitas keamanan, misalnya jika puskesmas mau melakukan imunisasi namun terkadang mendapat perlawanan dari masyarakat yang tidak ingin di vaksin, dan juga para kepala desa diwilayah kerja puskesmas pamboang bekerja sama dengan puskesmas pamboang dengan melakukan bantuan melalui dana desa seperti pemberian makanan tambahan.

Hal ini penting dilakukan agar program upaya percepatan penurunan dan pencegahan stunting dapat terlaksana dengan baik. Namun kemitraan yang dilakukan puskesmas pamboang dengan pihak terkait belum berjalan maksimal karena masih adanya ego sektoral bagi masing masing pemangku kepentingan, diantaranya saat ini anggaran program

penurunan stunting lebih banyak diberikan ke DPPKB sedangkan dari segi penanganan Kesehatan dan gizinya dilakukan oleh puskesmas sehingga penurunan stunting di wilayah kerja puskesmas pamboang belum berjalan sesuai dengan harapan.

Hal ini berhubungan dengan penelitian (Restuastuti et al., 2017) Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Kesehatan yang ada di Kabupaten/Kota, mempunyai tanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di satu wilayah kecamatan melalui pemberdayaan masyarakat sesuai dengan Kepmenkes No 128/Menkes/SK/II/2004 tentang Puskesmas dan salah satu fungsi peran puskesmas merupakan pusat pemberdayaan masyarakat dengan strategi kemitraan dengan kelompok Masyarakat.